



ABSTRAK

Dalam era persaingan ini, perusahaan harus berbenah diri agar tetap menjadi primadona. Kualitas produk yang tinggi dan harga jual yang terjangkau merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Besarnya harga jual ditentukan oleh biaya produksi, biaya administrasi dan pemasaran serta tingkat laba yang diinginkan. Dengan demikian biaya produksi perlu mendapat perhatian penuh, karena biaya produksi akan menentukan harga pokok produk, harga pokok produk akan menentukan harga jual dan harga jual akan menentukan tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan. Tingkat laba yang diperoleh sangat besar peranannya terhadap jalannya perusahaan. Oleh karena itu perusahaan selalu berusaha untuk bekerja secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui apakah dalam suatu perusahaan telah terjadi efisiensi biaya produksi atau belum perlu adanya evaluasi. Evaluasi biaya produksi dilakukan dengan membandingkan antara



tang dan untuk pengendalian biaya produksi.

Untuk menjawab masalah yang ada digunakan analisis biaya produksi yang terdiri dari selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung dan selisih biaya *overhead* pabrik. Masing-masing selisih masih dibagi menjadi beberapa komponen. Setelah diketahui hasil analisis selisih biaya produksi, lalu diinterpretasi penyebab timbulnya selisih tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya bahan baku di PN Blabak selama tahun 1991 belum efisien, biaya tenaga kerja langsung di PN Blabak selama tahun 1991 belum efisien dan biaya *overhead* pabrik di PN Blabak selama tahun 1991 telah efisien. Dari hasil perhitungan ternyata selisih laba lebih besar daripada selisih rugi. Selisih laba diperoleh dari selisih anggaran yang menguntungkan, karena sampai akhir tahun anggaran belum dipergunakan sepenuhnya. Dengan demikian dapat dikatakan biaya produksi di PN Blabak selama tahun 1991 telah efisien. Namun demikian PN Blabak perlu memperbaiki diri dalam pelaksanaan proses produksi agar biaya produksi dapat